

Analisis Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Gulingan Kecamatan Mengwi

I Made Heroika Nusabangsa¹ Dr. Gede Wirata² I Wayan Astawa³

^{1*,2,3} Program Pascasarjana, Universitas Ngurah Rai

e-mail: heroika3@gmail.com

Abstrak

BUMdes merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan perekonomian di pedesaan. Terdapat filosofi yang melatar belakangi terbentuknya BUMDES. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Gulingan Kecamatan Mengwi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Efektivitas organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Samkriya Werdhi Guna Desa Gulingan dalam meningkatkan pendapatan asli desa, sudah berjalan, namun belum bisa efektif. Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan dari pembentukan organisasi BUM Desa khususnya dalam kontribusinya meningkatkan pendapatan asli desa, walaupun sudah ada kontribusi yang masuk ke kas desa menjadi pendapatan asli desa, namun jumlahnya masih sangat kecil.

Kata kunci: *efektivitas, BUMDES, Pendapatan Asli Desa*

Abstract

BUMdes is one of the alternatives in improving the economy in the village. There is a philosophy behind the formation of BUMDES. This study aims to determine how the effectiveness of Village-Owned Enterprises in Increasing Village Original Income in Gulingan, Mengwi District. The method in this research uses qualitative descriptive method. The effectiveness of the Samkriya Werdhi Guna Village-Owned Enterprise (BUM Desa) organization in increasing the village's original income is already running, but it cannot be effective. This is because most of the predetermined objectives of the formation of the BUM Desa organization have not been fulfilled, especially in its contribution to increasing the village's original income, although there have been contributions that go into the village treasury into village original income, but the amount is still very small.

Keywords: *Effectiveness, BUMDES, Village Revenue*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat harus menjadi fokus dalam upaya pembangunan desa (Lestari, 2021). Salah satu langkah penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa adalah melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Laili Nihayah et al., 2021). Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014, desa merupakan entitas hukum yang memiliki wilayah tertentu dan berwenang untuk mengelola urusan pemerintahan serta melayani kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini didasarkan pada inisiatif masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam kerangka pemerintahan Republik Indonesia (Rorong & Rares, 2022). Dengan penerapan dua prinsip pengaturan ini, desa menjadi lebih kokoh, terutama dengan memberikan wewenang dan alokasi anggaran yang signifikan kepada desa untuk mengelola dan mengurus wilayahnya sendiri. Penyerahan alokasi anggaran yang substansial dan memberikan kewenangan dalam mengelola aset serta potensi desa, diharapkan bahwa desa akan mampu menghidupkan perekonomiannya sendiri, sehingga secara bertahap dapat mencapai kemandirian ekonomi

(Permatasari et al., 2004). Salah satu faktor utama yang menghambat kemajuan berbagai program adalah campur tangan pemerintah yang terlalu besar, yang sebenarnya dapat menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan roda perekonomian di pedesaan. Di era reformasi seperti saat ini, pemberian kewenangan otonomi lebih diarahkan pada tingkatan yang terendah dalam struktur pemerintahan yaitu Desa (Gusni, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga disebutkan bahwa desa mempunyai sumber pendapatan yang terdiri atas pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, alokasi anggaran dari anggaran pendapatan dan belanja negara, bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga. Suatu desa juga memiliki potensi pendapatan lain yang dapat dikelola, seperti melalui Badan Usaha Milik Desa (Dicky Dwi Wahyudi et al., 2022), pengelolaan pasar lokal, pengembangan pariwisata berbasis desa, pengelolaan sumber daya mineral non-logam dan batu tanpa menggunakan peralatan berat, serta sumber-sumber lain yang tidak ditujukan untuk perdagangan.

BUMdes merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan perekonomian di pedesaan. Terdapat filosofi yang melatar belakangi terbentuknya BUMDes. BUMDes tidak semata untuk mencari keuntungan namun untuk pelayanan masyarakat, kedua, sebagai aktivitas nilai tambah ekonomi bagi warga desa, ketiga, sebagai social enterprise (Paisal et al., 2022). Esensi dan filosofi BUMDes sebaiknya diisi dengan spirit solidaritas dengan meningkatkan dimensi sistem perekonomian desa (Amrina Rosyada, 2020). Namun dalam prakteknya, beberapa BUMDes hanya sebatas papan nama dan belum berjalan dengan baik agar dapat menyokong pendapatan desa. Salah satu permasalahan yang menyebabkan BUMDes belum dapat meningkatkan ekonomi desa adalah penentuan bentuk badan hukum yang tepat (Faedlulloh, 2018). Sekarang BUMDes dapat beroperasi bersamaan dengan usaha peningkatan sumber pendapatan asli desa, serta dapat mengalihkan aktivitas usaha warga ke tempat yang diawasi oleh BUMDes sebagai Lembaga (Candra, 2021).

Pada tahun 2016 berdasarkan peraturan Desa Nomor 004 Tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), desa Gulingan Kecamatan Mengwi mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Samkriya Werdhi Guna. Namun adanya penurunan pendapat asli desa pada tahun 2018 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa adanya ketimpangan dari kebijakan pembangunan desa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dimana diharapkan nantinya desa dapat menjadi desa yang mandiri khususnya dibidang ekonomi (Atmojo et al., 2017).

Tabel 1. Kontribusi BUM Desa Terhadap Pades Dari Tahun 2017 Sampai 2022
PADes yang diberikan
BUM Desa

No	Tahun	(Rp)
1	2017	Rp 4.727.835,-
2	2018	Rp 8.315.264,32
3	2019	Rp 5.580.566,51
4	2020	Rp 1.627.255,42
5	2021	Rp 11.720.493,73
6	2022	Rp 17.575.756,38

Sumber: LPJ BUMDes Tahun 2022

Selain pendapatan yang menurun, dari 6 (enam) jumlah usaha yang dikelola oleh BUM Desa Samkriya Werdhi Guna hanya 3 (tiga) usaha yang dapat berjalan yaitu Usaha perdagangan, usaha bersama dan usaha perantara/brokering. Pihak desa maupun pengurus

BUM Desa mengalami kesulitan didalam menemukan dan mengembangkan potensi desa sehingga terdapat 3 (tiga) jenis usaha yang tidak dapat dikelola oleh pihak BUM Desa yaitu usaha pelayanan, usaha keuangan, dan usaha penyewaan.

Tabel 2. Jenis usaha yang dikelola BUM Desa Samkriya Werdhi Guna Tahun 2021

No	Jenis Usaha	BUM Desa Samkriya Werdhi Guna		Keterangan
		Dikelola	Tidak/Belum Dikelola	
1	Usaha Pelayanan		√	Contoh: usaha air minum desa, pengelolaan persampahan, dll.
2	Usaha Keuangan		√	Contoh: Lembaga Mikro Keuangan, Simpan Pinjam, dll.
3	Usaha Penyewaan		√	Contoh: Penyewaan Traktor, Perkakas, Gedung Desa, Tanah, dll.
4	Usaha Perdagangan	√		Contoh: Sembako, Alat tulis kantor, Saprodi, dll
5	Usaha Bersama	√		Contoh: Desa Wisata, kemitraan dengan industri rumah tangga, dll.
6	Usaha Perantara /Brokering	√		Contoh: Jasa pembayaran listrik, Air (PAM), dll.

Sumber: SK BUMDes Samkriya Werdhi Guna

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas organisasi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana efektivitas organisasi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Penelitian mengenai analisis efektivitas badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Sulaksana dan Irni Nuryanti pada tahun 2019 tentang Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka (Sulaksana & Nuryanti, 2019). Serta penelitian yang dilakukan oleh Madjojo 2021 tentang Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou (Madjojo & Dahlan, 2020). Kedua penelitian tersebut membahas bagaimana strategi dalam pengembangan dan analisis manajemen BUMDes, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus membahas efektivitas organisasi dalam meningkatkan pendapatan asli desa dari BUM Desa itu sendiri.

Kata efektivitas seringkali dihubungkan dengan kata efisiensi, dan keduanya memiliki erat kaitan dengan produktivitas suatu tindakan atau pencapaian tujuan yang diinginkan (Achmad, 2016). Tidak semua pekerjaan yang efektif otomatis menjadi efisien, karena bisa jadi pencapaian hasilnya melibatkan pemborosan sumber daya, baik itu material, pikiran, tenaga, waktu, atau aspek lainnya. Dengan kata lain, sebuah tindakan yang efektif tidak selalu juga efisien. Oleh karena itu, efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu tugas dengan benar, sesuai dengan rencana, dan menggunakan cara yang tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Daft menyatakan Efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Dalam teorinya, Daft menyebutkan 2 (dua) indikator keberhasilan efektivitas yaitu dari segi hasil dan dari segi usaha (Dipta Kharisma, 2017).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme atau interpretatif, dan

digunakan untuk menginvestigasi kondisi alamiah dari objek penelitian (Abdussamad, 2021). Definisi metode penelitian kualitatif yang telah disebutkan sangat relevan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Hal ini karena metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek penelitian yang bersifat alamiah atau natural, yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dengan demikian, kondisi objek penelitian saat peneliti memulai penelitian, selama penelitian berlangsung, dan saat peneliti meninggalkan objek penelitian cenderung tidak mengalami perubahan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan teknik penentuan informan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Abdussamad, 2021). Kemudian diolah melalui analisis data dengan interaktif model yaitu komponen reduksi data dan penyajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, kemudian setelah data terkumpul maka tiga komponen tersebut berinteraksi dan bila kesimpulan dirasakan kurang maka perlu verifikasi dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Samkriya Werdhi Guna Desa Gulingan, Kecamatan Mengwi dibentuk secara resmi pada Tahun 2016, dengan Peraturan Desa No 004 tahun 2016 tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Samkriya Werdhi Guna. Organisasi BUM Desa merupakan organisasi yang menjalankan usaha ekonomi desa yang terdiri dari unit usaha yang mengelola jenis usaha sesuai hasil pembahasan dan kesepakatan dalam musyawarah desa.

Dari uraian dan penjelasan pada Bab II penelitian ini tentang landasan teori efektivitas organisasi, dimana dalam penelitian ini peneliti mempergunakan teori efektivitas dari Daft yang menjelaskan Efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya (Dipta Kharisma, 2017). Ada beberapa pendekatan yang paling sering digunakan dalam pengukuran efektivitas organisasi salah satunya melalui pendekatan sasaran (*goal approach*). Yang dimaksud dengan sasaran (*goal*) organisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sasaran dapat diartikan sebagai tujuan organisasi, baik tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek, juga mencakup sasaran dari keseluruhan ataupun suatu bagian tertentu dari suatu organisasi (Kiwang et al., 2015). Pendekatan sasaran mengemukakan bahwa efektivitas organisasi diukur atau dinilai berdasarkan pencapaian atau hasil akhir. Jadi dapat kita ketahi bahwa efektivitas dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama, dari segi hasil tujuan atau akibat yang dikehendaki telah tercapai, kedua dari segi usaha yang telah ditempuh atau dilaksanakan telah tercapai, sesuai dengan yang ditentukan (Pasaribu, 2021).

Dalam penelitian efektivitas organisasi Badan Usaha Milik Desa Samkriya Werdhi Guna, peneliti menggunakan teori efektivitas dari Daft diantaranya pencapaian sasaran, pelaksanaan program-program serta dikaitkan dengan teori Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan serta Partisipasi masyarakat. Berikut akan diuraikan pengukuran efektivitas menurut Daft dan dikaitkan dengan teori yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi BUM Desa seperti sumber daya manusia, kepemimpinan dan partisipasi masyarakat sebagai berikut:

Pendekatan Sasaran (Goal Approach)/Usaha

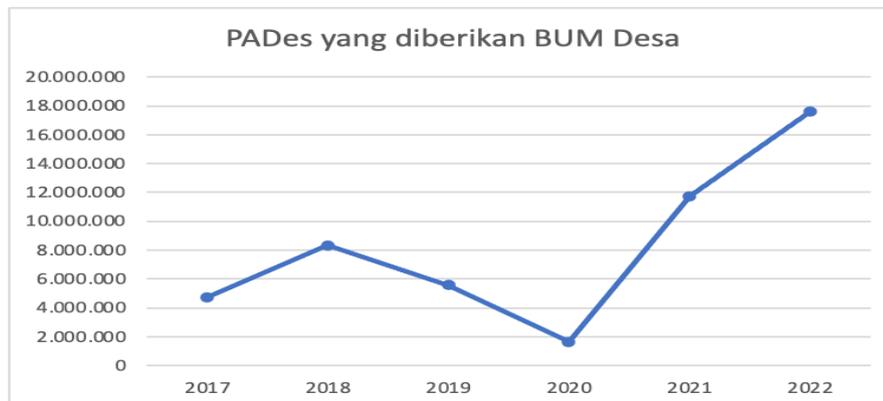
Dalam pendekatan ini mencoba mengukur sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang dikehendaki. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan (Arini et al., 2018). Dengan demikian pendekatan ini mencoba mengukur sejauhmana organisasi berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Tabel 3. Realisasi Capaian Tujuan BUM Desa Samkriya Werdhi Guna

No	Tujuan	Realisasi Capaian Sampai Dengan Saat Ini	Keterangan
1	Memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa	Sudah dilakukan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dilakukan melalui pemberian sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang keberadaan BUM Desa	Sudah Terjapai
2	Mendukung kegiatan investasi lokal, penggalan potensi lokal serta meningkatkan ketertiban perekonomian perdesaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian perdesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha perdesaan	Masih mencari bentuk usaha yang bisa dikembangkan atau dikerjasamakan dengan BUM Desa dengan cara menggali potensi lokal. Hasil usaha yang sudah diperoleh masih minim jumlahnya sehingga belum mampu secara signifikan dalam kontribusi perbaikan sarana dan prasarana perekonomian Desa	Belum Tercapai
3	Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat	Hasil usaha yang sudah diperoleh masih minim jumlahnya sehingga belum mampu untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat	Sudah Tercapai, Belum Maksimal
4	Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa	Belum berdampak pada peningkatan perekonomian desa, usaha yang dijalankan hanya untuk menjalankan BUM Desa itu sendiri dengan keuntungan yang masih minim, sehingga belum mampu menggerakkan perekonomian desa.	Belum Tercapai
5	Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah	Masih mencari bentuk usaha yang bisa dikembangkan atau dikerjasamakan dengan BUM Desa	Belum tercapai
6	Mendorong Perkembangnya usaha mikro sektor informal	Sudah ada kerjasama dengan beberapa usaha-usaha Masyarakat	Sudah Tercapai, Belum Maksimal
7	Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja	Belum mampu pada posisi membuka lapangan kerja, karena belum ada badan usaha yang dibentuk maupun dikerjasamakan	Belum Tercapai
8	Meningkatkan pendapatan asli desa	Sudah ada kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa pada tahun 2020, namun jumlahnya masih sangat kecil.	Sudah Tercapai, Belum Maksimal
9	Mendorong Pemerintah Desa dalam upaya menanggulangi kemiskinan	Hasil usaha yang sudah diperoleh masih minim jumlahnya sehingga belum mampu secara signifikan dalam kontribusi perbaikan, meningkatkan kesejahteraan	Belum Tercapai

masyarakat dan menciptakan
pemerataan ekonmi di desa.

Sumber: Ad/Art BUMDES Samkriya Werdhi Guna dan Observasi Lapangan



Gambar 1 Grafik PADes yang diberikan BUM Desa Samkriya Werdhi Guna

Berdasarkan data-data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi BUM Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa sudah berjalan, namun belum efektif, karena belum mampu memberikan dampak signifikan dalam upaya peningkatan PADes.

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan penelitian, dari segi sumber daya manusia dapat ditemukan hambatan yang masih ditemui dilapangan yaitu dari segi kualitas daripada pengurus BUM Desa secara umum belum cukup baik dan kuantitas atau jumlah tenaga khususnya pada pengelola operasional BUM Desa masih cukup minim hanya 3 (tiga) orang. Perlu direncanakan penambahan kebutuhan tenaga operasional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lebih baik.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Pengurus BUM Desa Samkriya Werdhi Guna

No	Struktur Pengurus	Tingkat Pendidikan
1	Direktur	SMK
2	Sekretaris	S1
3	Bendahara	SMA

Sumber: SK BUMDES Samkriya Werdhi Guna

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari total tiga orang pengurus BUM Desa satu orang dengan pendidikan Strata 1 (S1), dan dua orang dengan pendidikan setingkat SMK/SMA. Dari komposisi tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dari pengurus BUM Desa belum cukup baik.

Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai sifat yang *universal* dari suatu gejala sosial, artinya kepemimpinan dapat ditemukan dan terjadi dimana saja dalam setiap kegiatan bersama asalkan memenuhi unsur-unsur, seperti adanya orang yang mempengaruhi, dan adanya orang yang dipengaruhi serta mengarahkan pada tercapainya sesuatu tujuan. kepemimpinan mempunyai sifat universal dan dapat merupakan gejala kelompok atau gejala social (Sormin, 2023).

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa faktor pemimpin dan kepemimpinan memberika pengaruh dalam pencapaian efektivitas organisasi BUM Desa Samkriya Werdhi Guna. Dari analisis terhadap variabel cara berkomunikasi, pemberian motivasi serta pengambilan keputusan terlihat sudah dilakukan dengan baik dan efektif. Dari analisis dan

pengamatan dilapangan tidak terdapat hambatan yang berarti didalam pelaksanaan faktor kepemimpinan baik dari unsur pimpinan BUM Desa Samkriya Werdhi Guna maupun Pimpinan Pemerintah Desa Gulingan.

Partisipasi Masyarakat

Dalam pengembangan BUM Desa partisipasi masyarakat memiliki peran yang cukup penting, karena prinsip pembentukan BUM Desa adalah untuk memberdayakan masyarakat agar lebih sejahtera khususnya dibidang perekonomian (Rismanita & Pradana, 2022). Berdasarkan teori partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff, menyebutkan partisipasi masyarakat dibedakan ke dalam empat jenis, yaitu “pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Keempat, partisipasi dalam evaluasi” (Septiani, 2019).

Dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan BUM Desa Samkriya Werdhi Guna sudah melibatkan partisipasi masyarakat, dan tingkat partisipasi masyarakat cukup baik, terlihat dari adanya usul dan masukan terhadap pelaksanaan dan pelaporan BUM Desa.

Hambatan yang masih ditemui dilapangan adalah terkadang perwakilan masyarakat yang mengikuti Musyawarah Desa pertanggungjawaban pelaksanaan BUM Desa setelah kegiatan cenderung untuk tidak meneruskan hasil atau informasi yang diperoleh dalam musyawarah, sehingga informasi tentang perkembangan BUM Desa tidak tersampaikan dengan baik di masyarakat desa secara lebih luas. Kedepan perlu dibuatkan system penyebaran informasi ini sebagai bentuk transparansi pertanggungjawaban serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUM Desa.

SIMPULAN

Efektivitas organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Samkriya Werdhi Guna Desa Gulingan dalam meningkatkan pendapatan asli desa, sudah berjalan, namun belum bisa efektif. Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan dari pembentukan organisasi BUM Desa khususnya dalam kontribusinya meningkatkan pendapatan asli desa, walaupun sudah ada kontribusi yang masuk ke kas desa menjadi pendapatan asli desa, namun jumlahnya masih sangat kecil. Dari hasil penelitian hal yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi BUM Desa yaitu sumber daya manusia, kepemimpinan dan partisipasi masyarakat desa. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu Dalam upaya meningkatkan hasil usaha BUM Desa diharapkan mampu menambah jumlah jenis usaha yang dikelola dengan memperhatikan potensi Desa Gulingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); Cetakan I, Issue 1). Syakir Media Press.
- Achmad, F. Y. N. (2016). EFEKTIFITAS PELAYANAN PUBLIK PENERBITAN IZIN USAHA DI KOTA BAUBAU. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 1(2), 11–17. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v1i2.168>
- Amrina Rosyada. (2020). PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA KENDALASEM WEDUNG DEMAK. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–243. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3292>
- Arini, H., Badarrudin, B., & Kariono, K. (2018). Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Pelaksanaan Pembinaan Usaha Masyarakat Kecil Menengah. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31289/jap.v8i1.1575>
- Atmojo, M. E., Fridayani, H. D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *ARISTO Sosial Politik Humaniora*, 5(1), 126–140. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/423>
- Candra, F. U. (2021). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tunggal Ulung Sebagai Sarana Penguat Ekonomi Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 2019–2024. [Jurnal Pendidikan Tambusai](https://stp-</p></div><div data-bbox=)

- mataram.e-journal.id/JIP/article/view/396
- Dicky Dwi Wahyudi, Hanny Purnamasari, & Gun Gun Gumilar. (2022). EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus Desa Tirtasari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2600>
- Dipta Kharisma, T. Y. (2017). EFEKTIVITAS ORGANISASI DALAM PENYELENGGARAAN PELAYANAN TANDA DAFTAR USAHA PARIWISATA (TDUP) DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SEMARANG. 6(2), 11.
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1). <https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3035>
- Gusni, G. (2020). EFEKTIVITAS DAN KINERJA TERHADAP PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA LAGADING KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(2), 78–87. <https://doi.org/10.55678/prj.v8i2.237>
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B. W., & Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*. <https://doi.org/10.22146/jkap.7535>
- Laili Nihayah, F., Moehadi, & Mustofa, M. (2021). Peranan Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i1.257>
- Lestari, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 3(1), 24–33.
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.32400/iaj.31055>
- Paisal, P., Husain, N., & Srijuna, W. O. (2022). Efektivitas Pengelolaan BUMDesa Matabondu, Angata, Konawe Selatan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v1i3.24239>
- Pasaribu, M. H. (2021). Penerapan Gaya dan Pendekatan Kepemimpinan untuk Kepemimpinan yang Efektif. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 246–252. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2568>
- Permatasari, K., Pratiwi, R., & Suwondo. (2004). OTONOMI DESA DALAM PENGELOLAAN ASSET DESA (Studi Kasus Pada Desa Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang) Kartika Permatasari, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(6), 1213–1219.
- Rismanita, E., & Pradana, G. W. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) JAYA TIRTA DESA GEDONGARUM KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO. *Publika*, 149–158. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p149-158>
- Rorong, A. J., & Rares, J. J. (2022). Efektivitas Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jiko Belanga Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Meila Sari Arebaang. *Jurnal Administrasi Publik JAP No*, 120(120), 46–51.
- Septiani, A. N. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Majapahit sebagai Desa Wisata (Studi di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 7(7).
- Sormin, R. K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di BTPN Kantor Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(127), 1–23.
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 348–359. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.11>